

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN AKTUALISASINYA
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ARIEF MIFTAHUDIN
NIM. 12410090

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

ARIEF MIFTAHUDIN. *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Aktualisasinya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah setiap harinya masih banyak kekurangannya dalam praktik maupun hasil dari tes-tes yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Masih banyak penyelewengan-penyelewengan yang terjadi pada peserta didik. Banyak peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dalam shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Dalam kegiatan shalat dhuha terdapat nilai-nilai keagamaan peserta didik yang diinternalisasikan dan diaktualisasi dalam keseharian peserta didik dengan melalui beberapa cara seperti pembiasaan, pengawasan, nasihat dan keteladanan. Nilai-nilai keagamaan tersebut yaitu: kesabaran, tawakal, disiplin, keimanan, dan nilai sikap. 2) Dalam mengerjakan shalat duhur secara berjamaah terdapat nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu peserta

didik mempunyai sifat takwa, keimanan yang tinggi, disiplin dan nilai sosial. 3) Dalam kegiatan tadarus pagi terdapat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang semuanya tercakup dalam kitab suci Al Qur'an, sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa peserta didik. 4) Nilai keagamaan yang diinternalisasikan dari kegiatan infaq rutin adalah penanaman nilai keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT.

Kata kunci: Internalisasi, Aktualisasi, Nilai-Nilai Keagamaan.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Miftahudin

NIM : 12410090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Yang Menyatakan,

Arief Mif.
NIM. 12410090



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Arief Miftahudin
NIM : 12410090
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Aktualisasinya pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Tahun Ajaran 2017/2018

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 November 2018

Pembimbing



Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19680110 199303 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-450/Un.02/D/PP.05.3/11/2018

Skrripsi Tugas Akhir dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DAN AKTUALISASINYA
PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM TAHUN AJARAN 2017/2018**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Arief Miftahudin

NIM : 12410090

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 21 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : AB

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIMI MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661120 199203 1 002

MOTTO

Biasakan Menomorsatukan Allah dan Menjadikan Orang Lain Terhormat

(Bapak Kyai H. Jalal Suyuti, S.H.)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إن الحمد لله نحمده نستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرورنا وأخطائنا، سيئاتنا وأعداءنا، ولا حول ولا قوة إلا بالله العلي العظيم.

المضلل له ونمضي ضلاله. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. وأشهد أن محمدا عبده

ورسوله. أجمع.

Alhamdulillah rabbal‘alamin, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa penulis tunggu syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Setelah melalui proses yang cukup panjang, Alhamdulillah skripsi atau tugas akhir ini dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Pendidikan Agama Islam Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Radino M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing saya dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester serta motivasi selama menyusun skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seluruh Masyarakat Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mencari data dan membantu kelancaran penelitian penulis.
7. Orang tua tercinta Bapak Teguh dan Ibu Adminingsih serta seluruh keluarga atas segala doa, motivasi, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
8. Bapak K.H Jalal Suyuthi dan Ibunda Lely selaku pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang senantiasa membimbing, merawat, dan mendidik penulis selama menuntut ilmu di Yogyakarta.
9. Teman-teman Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2012 yang telah bersama-sama menempuh pendidikan.
10. Teman-teman santri dan pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu mendukung dalam penyusunan penelitian ini.
11. Semua yang telah mendukung dan mendoakan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan karunia-Nya serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin

Yaa Rabbal Alaamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 April 2018



Arief Miftahudin

NIM. 12410090

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | v |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 3 |
| D. Kajian Pustaka..... | 4 |
| E. Landasan Teori..... | 6 |
| F. Metode Penelitian..... | 12 |
| BAB IV | 58 |
| KESIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| A. Kesimpulan | 58 |
| B. Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTKA | 60 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan dis segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Sama halnya dengan pendidikan Agama Islam yang sangat berperan penting dalam kemajuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan ketahanan Nasional.¹ Pendidikan Islam adalah sendi yang kokoh bagi perdaban umat Islam, tujuan utama pendidikan Islam sama dan sejalan dengan pendidikan modern saat ini, memperhatikan segala jenis pendidikan terutama pendidikan rohani, kemerdekaan dan budi pekerti.² Selain itu pendidikan agama Islam juga berperan penting dalam terselenggaranya nilai-nilai keagamaan yang sudah tertanam di sekolahan atau Madrasah tersebut.

Dalam proses pendidikan agama Islam, sering kali pendidik tidak menemukan cara yang tepat dalam membentuk kepribadian peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim telah lama melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah di sela-sela proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 175.

²Al-Abrasyi Athiyah, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 62.

tersebut merupakan internalisasi dan aktualisasi nilai keagamaan dengan baik sehingga peserta didik dapat berproses secara maksimal dan dapat berkembang sesuai apa yang dituntun oleh agamanya.

Saat ini, internalisasi nilai-nilai keagamaan di sekolah-sekolah formal maupun Madrasah seperti masih menitik beratkan pada domain kognitif yang cenderung menampilkan agama secara normatif. Akibatnya sumber pembelajaran untuk mendukung domain tersebut terbatas pada buku-buku teks. Seorang anak didik dianggap berhasil dalam pendidikan agama apabila telah menguasai sejumlah bahan pelajaran dan mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik. Padahal upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan lebih mengutamakan domain afeksi dan psikomotorik yang satu-satu cara yang efektif untuk mencapai domain tersebut adalah dengan menciptakan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memberi warna baru bagi pembelajaran nilai keagamaan.

Dampaknya sudah terlihat dalam kehidupan saat ini, walaupun para peserta didik telah mendapatkan materi tentang keagamaan, namun masih ada yang menyeleweng atau belum sesuai dengan tujuan Madrasah, seperti tidur dikelas, telat mengerjakan tugas, terkadang berkata kotor, membolos sekolah karena malas, tidak jujur dalam berkata, tidak sopan terhadap guru, individual tidak saling membantu dan lain sebagainya. Itu semua mencerminkan kegagalan pendidikan nilai keagamaan itu sendiri. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang teramat berat di kalangan dunia pendidikan terutama pendidikan agama dan perlu segera dilakukan pembenahan dari semua pihak.

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan bagian dari Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta yang menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dengan berbagai kegiatannya, misalnya shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Dari kegiatan tersebut diharapkan nilai-nilai keagamaan dapat peserta didik internalisasi dan aktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari dilingkungannya maupun kelak diluar lingkungannya.

Menyadari pentingnya masalah tersebut, pendidikan agama yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai keagamaan ingin menjadikan peserta didik mampu menginternalisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai keagamaan yang ada di Madrasah dengan sebaik-baiknya. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan Aktualisasinya Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan di madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Bagaimana Hasil Internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta?
3. Bagaimana Hasil Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai keagamaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan penulis mengenai unsur Pendidikan Agama Islam terutama mengenai nilai-nilai keagamaan peserta didik, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam dunia Pendidikan Agama Islam, serta sebagai referensi penelitian sejenis yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai kegiatan keagamaan. Bagi guru PAI, dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai agama. Sedang bagi sekolah, dapat memberikan informasi yang deskriptif guna memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan agama.

D. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka pada dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa memiliki kontribusi sebagai pembanding bagi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa judul yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Hana Zufi Mahfuzh, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015, yang berjudul *Internalisasi Nilai Akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Konsep internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta mengikuti apa yang menjadi gerakan-gerakan serta perjuangan-perjuangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, 2) Internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul

Wathan (HW) kota Yogyakarta dilakukan dengan cara: Transformasi Nilai, Transaksi Nilai, dan Transinternalisasi Nilai, 3) Hasil dari internalisasi nilai akhlak di Sekolah Sepak Bola (SSB) Hizbul Wathan (HW) Kota Yogyakarta bias dikatakan baik, semua itu tentunya dapat dicapai karena proses internalisasi secara bertahap dan rutin terus dilakukan sehingga nilai akhlak tersebut menjadi suatu kepribadian, karakter dan identitas masing-masing peserta didik.³

Kemudian skripsi karya Sabilla Rosydi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”. Skripsi ini membahas tentang proses serta hasil dari internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui metode pembiasaan dalam pembinaan mental anak terbagi menjadi tiga, yaitu; pembiasaan disiplin meliputi pembiasaan shalat berjamaah, penerapan senyum, salam dan sapa serta pembiasaan berjabat tangan saat bertemu. Sedangkan pembiasaan untuk hidup sederhana meliputi pembiasaan suka menabung, menerima makanan apa adanya, dan memakai baju seadanya. Adapun pembiasaan cinta terhadap lingkungan meliputi membuang sampah.⁴

Skripsi karya Siti Romlah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2005, yang berjudul “Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Mts Negeri Seyegan Seman Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru PAI secara nyata sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, hasilnya kerjasama terjalin dengan menyadari dan memahami tujuan dan peranannya masing-masing dalam praktiknya guru bimbingan konseling lebih

³Hana Zufi Mahfuzh, “Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁴Sabilla Rosydi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”, *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan n Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

banyak memberikan bimbingan melalui pendekatan psikologis, sedangkan guru PAI melalui pendekatan keagamaan.⁵

Skripsi karya Kurnia Putri mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pentingnya pembiasaan diri kepada peserta didik, tidak langsung dengan hal-hal yang berat, tetapi dari hal-hal yang kecil seperti pembiasaan salam ketika bertemu dengan guru, teman ataupun dengan orang lain. Dari pembiasaan tersebut peserta didik akan tertanam nilai-nilai religious yang membimbing mereka menjadi akhlakul karimah dalam bergaul. Selain itu dengan pembiasaan secara rutin peserta didik akan dengan mudah melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru dan mereka akan semakin professional dalam mengerjakan tugasnya dan dapat mempertanggung jawabkannya secara baik.⁶

Tesis karya Fibriyan Irodati mahasiwa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013, yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan Agama disekolahan tersebut dikarenakan sangat membantu dalam berbagai hal dan kegiatan lainnya, seperti praktik dalam kehidupan sehari-hari dan pemahaman materi-materi yang diajarkan guru. Selain itu peserta didik diwajibkan untuk selalu menghayati dari berbagai pengalaman hidup yang dilaluinya sehingga memiliki kamahiran dalam bertindak.⁷

E. Landasan Teori

⁵Siti Romlah, “Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Sayegan Sleman”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

⁶Kurnia Putri, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

⁷Fibriyan Irodati, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan”, *tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan

a. Internalisasi

Internalisasi berasal dari kata internal yang berarti menyangkut bagian dalam. Internalisasi adalah penyerapan dan penghayatan.⁸ Dalam KBBI, internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁹

Internalisasi adalah suatu proses memasukan proses atau memasukan sikap ideal yang sebelumnya dianggap diluar, agar tergabung dalam pemikiran seseorang dalam pemikiran, ketrampilan dan sikap pandang hidup seseorang.¹⁰ Dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

Adapun tujuan internalisasi adalah: 1). Agar peserta didik tahu atau mengetahui (*knowing*). 2). Agar peserta didik mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahuinya (*doing*).3). Agar peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahuinya (*being*).¹¹

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹²

1. Tahapan Internalisasi

⁸Andi Hakim, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Logos, 2002), hal. 104.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336.

¹⁰Acmad Sanusi, *Pendidikan Alternatif: Menyentuh Arah Dasar Persoalan Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 1977), hal. 78.

¹¹A. Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 224-225.

¹²James, Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 256.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu:

a) Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

b) Tahap Transaksi nilai

Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

c) Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹³

2) Metode Internalisasi

Internalisasi dapat dimaknai sebagai penghayatan atau bisa juga diartikan sebagai pendalaman. Namun yang dimaksud internalisasi disini adalah pendalaman ilmu di sekolah. Dengan internalisasi ini diharapkan siswa – siswi terbiasa dengan segala aktifitas positif yang diberikan di sekolah.

Dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi akhlak siswa, ada beberapa metode yang dapat dilakukan yaitu:

- a) Metode keteladanan
- b) Metode latihan dan pembiasaan
- c) Metode mengambil pelajaran
- d) Metode pemberian nasehat
- e) Metode pemberian janji dan ancaman (targhib wa tarhib)
- f) Metode kedisiplinan.¹⁴

¹³Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.153.

¹⁴ Abdul Hamid, *Metode Internalisasi Nilai Akhlak dalam pembelajaran PAI di SMP N 17 Kota Palu*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, Bandung : UPI, vol. 14 No. 2 , 2016, Hal. 200

b. Nilai- Nilai Keagamaan.

Nilai-nilai keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keagamaan. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹⁵ Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama` mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Sedangkan keagamaan adalah hal-hal yang bersifat agama. Sehingga nilai-nilai Keagamaan berarti nilai-nilai yang bersifat agama.

3) Macam-macam Nilai Keagamaan.

Menurut Nurcholish Madjid, ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:¹⁶

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Masalah iman banyak dibicarakan di dalam ilmu tauhid. Akidah tauhid merupakan bagian yang paling mendasar dalam ajaran Islam, Tauhid itu sendiri adalah men-satu-kan Allah dalam dzat, sifat, af'al dan hanya beribadah hanya kepadanya. Tauhid dibagi menjadi empat bagian

- (1) Tauhid Rububiyah yaitu men-satu-kan Allah dalam kekuasaannya artinya seseorang meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan, memelihara,

¹⁵Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 9.

¹⁶Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 98-100.

menguasai dan yang mengatur alam seisinya. Tauhid Rububiyah ini bisa diperkuat dengan memperhatikan segala ciptaan Allah baik benda hidup maupun benda mati. Ilmu-ilmu kealaman disamping mempelajari fenomena alam juga dapat sekaligus membuktikan dan menemukan bahwa Allahlah yang mengatur hukum alam yang ada pada setiap benda. Dengan demikian semakin seseorang memahami alam tentu seharusnya semakin meningkat keimanannya.

- (2) Tauhid Uluhiyyah yaitu men-satu-kan Allah dalam ibadah, segala perbuatan seseorang yang didorong kepercayaan gaib harus ditujukan hanya kepada Allah dan mengikuti petunjukNya.
- (3) Tauhid sifat yaitu suatu keyakinan bahwa Allah bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan mustahil bersifat dengan sifat-sifat kekurangan.
- (4) Tauhid Asma` yaitu suatu keyakinan bahwa Allah pencipta langit dan bumi serta seisinya mempunyai nama-nama bagus dimana dari nama –nama itu terpancar sifat-sifat Allah.
 - (a) Islam, yaitu sikap pasrah dan taat terhadap aturan Allah
 - (b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja berada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
 - (c) Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu mengawasi kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridlai Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridlai –Nya.
 - (d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridla Allah.
 - (e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa dia akan menolong dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
 - (f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.

(g) Shabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis.

Dari keterangan di atas disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan adalah penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan yang dilakukan dengan berbagai cara sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama yang telah dianggapnya sebagai sesuatu yang baik dan bermakna yaitu Islam dan menjadi bagian dari dirinya di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Agama

Aktualisasi secara harfiah diartikan perihal mengaktualkan, pengaktualan,¹⁷ perwujudan, pelaksanaan; penyadaran.¹⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata aktualisasi berasal dari kata dasar aktual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada.¹⁹

Aktualisasi merupakan kelanjutan dari internalisasi, artinya aktualisasi baru terjadi setelah seseorang berhasil menginternalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri seseorang melalui atas dasar kesadaran diri.

Sedangkan yang dimaksud dengan aktualisasi nilai-nilai keagamaan yaitu pengamalan, perwujudan atau pelaksanaan nyata dalam kehidupan sehari-hari

¹⁷W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 267.

¹⁸Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, tt), hal. 17.

¹⁹<http://rokokdankorek.blogspot.co.id/2012/12/ktualisasi-diri-menurut-prespektif.html>, diakses hari sabtu tanggal 12 Agustus 2017.

dengan berpedoman nilai-nilai keagamaan yang di pelajari dan di hayati, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan Islam.

Wujud dari aktualisasi yakni berupa sikap dan perilaku dalam kehidupan. Aktualisasi nilai-nilai keagamaan terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan bahwa dirinya memahami dan menjalankan nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari-hari seperti taat beribadah, sopan santun, dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.²⁰ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Dengan sebuah metode penelitian akan mempermudah peneliti memecahkan suatu masalah serta mempermudah proses penelitian yang dilakukannya. Dalam penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian kualitatif bersifat *transferability* yakni lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi sehingga hasil penelitiannya dapat diterapkan pada situasi sosial yang sama. Karena ini penelitian kualitatif maka

²⁰Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal.1.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.3.

rancangan penelitian ini sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini juga belum memiliki teori yang baku untuk menjadi landasan penelitian. Akan tetapi, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dan Aktualisasinya pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

2. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²² Dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian (responden) diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya subjek penelitian yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dan aktualisasinya di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. Subjek penelitian yang diambil mulai dari jumlah sedikit dan lama-lama bertambah banyak agar mendapat data yang lebih dalam lagi. Penambahan subjek penelitian tidak ada ukuran batasan akan tetapi penelitian perlu diberhentikan jika sudah tidak ada data baru/sudah jenuh apalagi mengingat waktu penelitian yang terbatas.

Dalam penelitian ini, orang-orang yang menjadi subjek penelitian, yaitu:

a. Kepala sekolah

Peneliti mewawancarai Bapak Fahd Wakhyudin, M.Pd., kepala sekolah Mts Wahid Hasyim Yogyakarta. Beliau merupakan objek yang langsung mengetahui, memahami, dan mengalami keadaan madrasah serta strategi-strategi yang dilakukan warga madrasah dalam upaya meningkatkan mutu lembaganya. Selama proses wawancara, beliau juga menyampaikan tentang strategi-strategi beliau dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam selama menjabat sebagai Kepala Madrasah. Bapak Fahd Wahyudin juga ingin memperbaiki dan

²²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hal. 34.

meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik di madrasah dengan berbagai macam kegiatan di Madrasah.

b. Waka Kurikulum: M. Labib Ridlo, S.Pd

Bagian kurikulum adalah bagian yang selalu menyiapkan kegiatan bagi peserta didik, mengatur banyaknya jam kegiatan, mencari guru yang mampu dibidangnya. Dengan seperti itu maka kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan Madrasah. Yang paling penting adalah peserta didik mampu menjalankan dengan baik dan dapat menghayati dari segala kegiatan yang ada di Madrasah.

c. Guru MTs Wahid Hasyim

Guru adalah sosok yang langsung bertemu dengan peserta didik dan memberikan materi sesuai tujuan dan kurikulum yang sudah diatur sebelumnya, selain itu pengajar juga mempunyai hak untuk mengevaluasi jalannya kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung. Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan peserta didik di Madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa guru untuk mendapatkan keterangan mengenai proses internalisasi nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim

d. Peserta didik

Peserta didik yang diambil dalam penelitian ini, yakni beberapa peserta didik Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta yang dipilih secara acak untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan internalisasi dan aktualisasi nilai keagamaan dalam diri peserta didik.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka peneliti juga menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh berbagai data yang

diperlukan. Untuk mendapatkan data yang akurat, penyusun dalam pengumpulan data menggunakan teknik dan metode sebagai berikut:

a. Wawancara Semi terstruktur

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.²³Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁴ Wawancara ini tidak disediakan jawaban sehingga peneliti pun juga belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Wawancara ini dilakukan baik secara face to face, telepon atau melalui e-mail pada kondisi yang tidak dipaksakan untuk memperoleh jawaban yang valid dan akurat.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁵ Observasi yang digunakan disini yaitu observasi partisipasi. Observasi partisipasi yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.²⁶ Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung obyek penelitian. Observasi ini difokuskan untuk

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 270.

²⁴Sugiyono, *Metode*, hal. 320.

²⁵*Ibid*, hal. 203.

²⁶Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.116.

mengamati dan melihat langsung bagaimana internalisasi nilai-nilai keagamaan dan aktualisasinya di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi maupun misinya, keadaan pendidik, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data-data tersebut ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni cara analisis yang menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena-fenomena atau data yang diperoleh. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjelaskan fenomena-fenomena realitas atau fakta yang sesungguhnya ada dan dijumpai di lapangan untuk selanjutnya temuan tersebut dituangkan dalam kalimat-kalimat yang sistematis dan dapat direpresentasikan secara ilmiah. Aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi:²⁹

²⁷*Ibid.*, hal.121.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244.

²⁹*Ibid.*, hal. 247-252.

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ditranskrip secara lengkap dalam bentuk transcribe. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah memberi label (coding). Langkah selanjutnya ialah menyusunnya dalam kategori-kategori pertama (compare).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya secara sistematis sehingga memudahkan memahami apa yang terjadi. Setelah selesai mulailah mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dalam bentuk narasi dengan memasukkan teori yang digunakan.

3) Verifikasi Data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor yang mempengaruhi dan sebagainya.³⁰

³⁰Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 215.

4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³¹ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar skripsi ini terarah dan sistematis. Peneliti memaparkan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, dalam bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, landasan teori dan metodologi. Pada bab ini, peneliti bermaksud untuk mengarahkan pembaca mengenai isi skripsi yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian

Bab II, berisi tentang gambaran umum MTs Wahid Hasyim Yogyakarta yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, visi dan misi MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana yang tersedia, kurikulum dan lingkungan sekolah.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.178.

Bab III, berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan dan aktualisasinya di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta.

Bab IV, berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, internalisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta, agar peserta didik mengetahui memahami dan mampu melaksanakan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu transformasi, transaksi dan tras internalisasi nilai keagamaan dengan beberapa metode yang digabungkan. Metode utama yang digunakan adalah metode pembiasaan yang di terapkan dalam kegiatan sholat dhuha berjamaah, tadarus pagi bersama, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuhur berjamaah dan infaq rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan usaha dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam diri peserta didik yakni Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur, dan Shabar. Selain itu ditempuh juga metode keteladanan dari para guru dan metode pemberian hadiah dan hukuman dalam pelaksanaan kegiatan untuk memperkuat kedisiplinan peserta didik.

Kedua, aktualisasi nilai-nilai keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta tampak dari perilaku peserta didik yang telah mengambil hikmah atau manfaat dari internalisasi nilai, sikap disiplin, mandiri, tanggung jawab, peduli dan ketaatan peserta didik dalam ibadahnya dan ketaatan melaksanakan segala bentuk kegiatan di sekolah yang merupakan ciri orang yang beriman dan taat menjalankan ajaran agama Islam. Peserta didik dengan penuh kepedulian menjalankan segala aktivitas yang dituntut oleh Madrasah, seperti melaksanakan jamaah, tadarus, gotong royong bersih kamar, aktif di kelas, jujur dan sikap mereka terbentuk menjadi sosok yang dewasa dan mantap menata masa depan dengan nilai-nilai agama yang dikuasainya.

B. Saran

Pertama, hendaknya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang bagus sehingga patut dipertahankan dan dikembangkan lebih jauh lagi untuk membentuk mental siswa yang cerdas secara intelektual dan cerdas secara emosional.

Kedua, hendaknya kegiatan dijadikan sebagai tempat menyemai religiusitas dan membangun hubungan yang kuat dengan Allah SWT dan dengan guru sehingga menjadikan siswa manusia yang berbasis religi yang kuat.

Ketiga, kegiatan ini hendaknya dijadikan alternatif pendidikan luar kelas.



DAFTAR PUSTKA

- A. Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami: *Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu, Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Acmad Sanusi, *Pendidikan Alternatif: Menyentuh Arah Dasar Persoalan Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, Bandung: Grafindo Media Pratama, 1977.
- Andi Hakim, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos, 2002.
- Athiyah, Al-Abrasyi, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Caplin, James, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fibriyan Irodati, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 1 Kalasan", *tesis*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hana Zufi Mahfuzh, "Internalisasi Nilai Akhlak Di Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hasil Observasi di Aula MTS Wahid Hasyim Yogyakarta pada hari Selasa, 20 Maret 2018.
- Hasil Observasi di MTS Wahid Hasyim Yogyakarta, pada hari Senin, 19 Maret 2018.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Muhammad Labib Ridlo, S.Pd, selaku bagian kurikulum. Data diunduh dari www.ppwahidhasyim.com. 21 April 2017 pukul 09.45.

Hasil Wawancara dengan Bapak Adiep selaku guru dan pembina peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim, pada hari Jumat 23 Maret 2018.

Hasil Wawancara dengan Bapak Fahd selaku kepala sekolah MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, pada hari Senin, 19 Maret 2018, pukul 08.30.

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah M. Fadh Wahyudin, M.Pd.I 19 April 2017, .Jam 08.00. Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).

Hasil Wawancara dengan Bapak Rifki Zulfikar selaku koordinator bidang keagamaan, pada hari Selasa, 20 Maret 2018.

Hasil wawancara dengan Ibu Liya selaku waka kesiswaan pada hari kamis, 22 Maret 2018.

Hasil Wawancara dengan Ibu Ma'rifatul Choeriyah, selaku pengampu Bahasa EAM, Tanggal 22 April 2017.

<http://antosantawi.blogspot.co.id/2012/06/pengalaman-dan-aktualisasi-nilai-agama.html>. Pukul 04.00 tanggal 24 April 2018.

<http://rokokdankorek.blogspot.co.id/2012/12/ktualisasi-diri-menurut-prespektif.html>, hari sabtu tanggal 12 Agustus 2017.

<http://rokokdankorek.blogspot.co.id/2012/12/ktualisasi-diri-menurut-prespektif.html>, hari sabtu tanggal 12 Agustus 2017.

James, Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.

Kurnia Putri, “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Metode Pembiasaan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri. 2011.

- Mohamed A. Khafan. *Anakku Bahagia Anakku Sukses: Panduan Islam Bagi Orang Tua dalam Membesarkan Anak*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Nawawi, Hadari, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Iklas, 1993.
- Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Observasi dan Dokumentasi dengan Bapak Muhammad Labib Ridlo, S.Pd, data dikutip dari “file akreditasi MTs Wahid Hasyim Yogyakarta, 20 April 2017.
- Observasi dan wawancara dengan Kepala MTs Wahid Hasyim Yogyakarta. 19 April 2017.
- Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sabilla Rosydi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Mental Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wates Kulon Progo”, *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Siti Romlah, “Kerjasama Guru Bimbingan Dan Konseling Dengan Guru PAI Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri Sayegan Sleman”, *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suwadi, dkk., “*Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (Edisi Revisi)*”, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaliaga, 2014.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Maestro.2002

W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Wawancara dan dokumentasi dengan Bapak Silakhudin 20 april 2017, jam 09.45.

Wawancara dengan Alfin ketua kelas VII B di aula pada tanggal 23 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Asngat selaku guru Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta pada hari Jumat, 23 Maret 2018.

Wawancara dengan bapak Mudangi di aula Madrasah Tsanaiyah Wahid Hasyim pada hari Sabtu 24 Maret 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Arief Miftahudin
Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 22 September 1993
Alamat : Jl. Gereja No. 41, Adiraja , Rt/Rw 005/002, Cilacap, Jawa Tengah
Nomor HP : 085729881955
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : ariefmiftah07@gmail.com
Hobbi : Badminton

PENDIDIKAN FORMAL

- SDN 01 Adiraja
- SMPN 01 Adipala
- SMUN 01 Kroya
- Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENDIDIKAN NON FORMAL

- Madrasah Diniyah PP. Wahid Hasyim

PENGALAMAN ORGANISASI

- Bendahara LBWH PP. Wahid Hasyim

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,

Arief Miftahudin